

TINGKAT INFLASI, INVESTASI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA JERMAN 2004-2023

Arief Hakim Permana¹⁾, Eni Setyowati²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: B300200074@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: es241@ums.ac.id

Abstract

The country's ability to manage its resources and the success or failure of the government's economic policies are reflected in economic growth. A nation's level of wealth and the well-being of its citizens are indicated by economic growth, which is typically gauged by the rise in GDP. Analysis of the impact of exports, investment, and inflation on Germany's economic development from 2004 to 2023 is the goal of this study. Multiple linear regression with partial and simultaneous tests is the methodology employed in this investigation. The World Bank provided data on exports, foreign direct investment, GDP, and inflation. According to the regression analysis's findings, GDP is significantly impacted by all three factors combined ($p < 0.05$). Nevertheless, additional research reveals that only exports significantly and favorably impact GDP ($p < 0.05$). The GDP increases by 0.026197% for every 1% rise in exports. On the other hand, GDP is not significantly impacted by either inflation or foreign direct investment ($p > 0.05$). These findings demonstrate how crucial exports were to Germany's economic expansion during the study period. Additional research is necessary to comprehend the contextual factors that might be involved in the negligible effects of inflation and foreign direct investment.

Keywords : *Inflation, FDI, Exports, GDP*

1. PENDAHULUAN

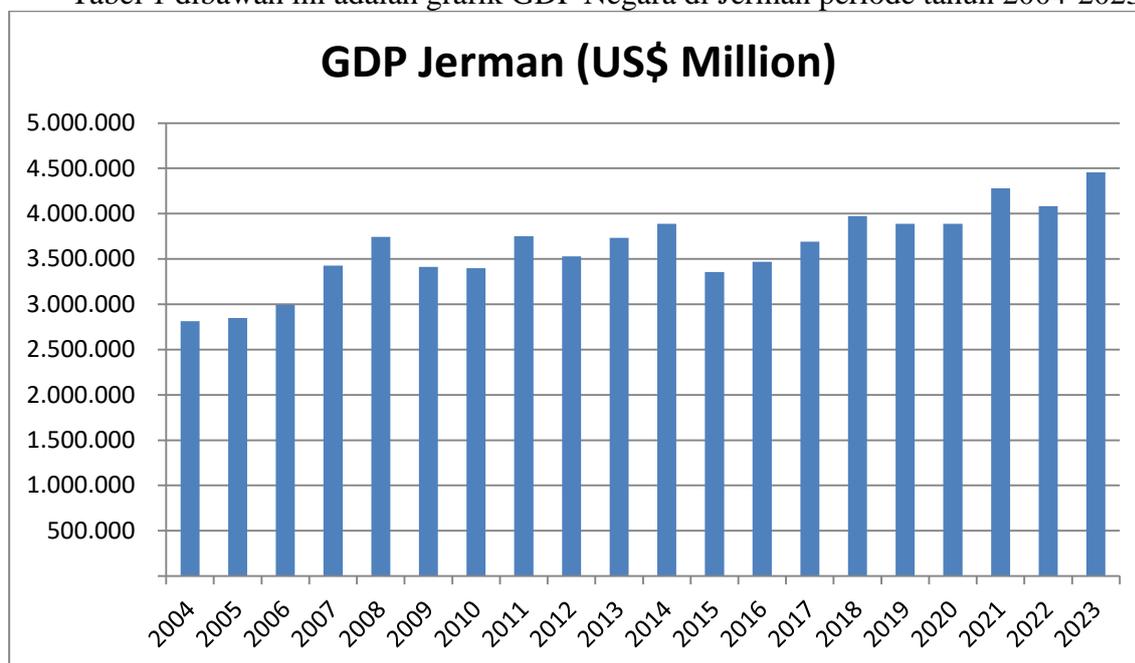
Tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) merupakan indikator terpenting untuk mengevaluasi kinerja perekonomian suatu negara. Menurut (Todaro and Smith 2020) Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan menjadi peningkatan pendapatan riil suatu negara secara monoton pada jangka panjang. Salah satu tanda utama pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan pendapatan per kapita adalah pertumbuhan ekonomi. Sering kali disebut sebagai tanda keberhasilan ekonomi wilayah tertentu dan bisa membantu menjelaskan indikator ekonomi makro lainnya, seperti tingkat pengangguran, kemiskinan, inflasi, dan sebagainya (Tyas Hania Puspitaning 2022). Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah cerminan dari keberhasilan atau kegagalan kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah serta kemampuan negara tersebut dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pertumbuhan ekonomi, yang umumnya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), menunjukkan tingkat kemakmuran suatu negara dan kesejahteraan rakyatnya. Bagi negara-negara maju salah satunya yaitu negara Jerman, sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Eropa dan salah satu yang paling berpengaruh di dunia, pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian utama dalam rangka menjaga stabilitas dan daya saing di pasar internasional. Berbagai faktor makroekonomi, seperti inflasi, investasi, dan ekspor, berperan signifikan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi Jerman dari waktu ke waktu.

Setelah satu dekade mendapatkan pertumbuhan yang kuat berkat ekspor, penurunan angka pengangguran, dan surplus fiskal, kini pemulihan yang kuat dari pandemi tengah berlangsung.

Perang agresi Rusia terhadap Ukraina tiba-tiba memunculkan tantangan baru. Lonjakan harga energi akibat perang telah memicu inflasi dan mengurangi daya beli rumah tangga. Hal ini juga memberikan beban pada daya saing perusahaan, terutama yang menggunakan banyak energi, dan meningkatkan ketidakpastian terkait keamanan energi, karena Jerman sangat bergantung pada impor energi. Pemerintah telah bertindak dengan sigap untuk menjaga pasokan energi dan memberikan dukungan kepada rumah tangga serta perusahaan yang dihadapkan pada lonjakan harga energi yang mencemaskan. Namun, upaya ini mengakibatkan beban fiskal yang signifikan, terutama dengan meningkatnya pengeluaran di sektor pertahanan. Harga energi mungkin akan tetap tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama, yang mungkin akan memperburuk persyaratan perdagangan Jerman dan membebani potensi pertumbuhan (Juliardy 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan peningkatan produk domestik bruto (PDB) yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Stievany and Jalunggono 2022). Pertumbuhan ekonomi Jerman dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: lemahnya permintaan dalam negeri, lemahnya ekspor, kondisi geopolitik yang membatasi kebebasan Jerman dalam menentukan kebijakannya sendiri, produk perdagangan luar negeri yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sari et al. 2022) Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran kinerja dan dari satu waktu dan seterusnya pengembangan ekonomi lain. Kapasitas nasional dalam produksi barang dan jasa meningkat. Peningkatan kapasitas ini disebabkan oleh adanya faktor produksi tambahan dalam hal kuantitas dan kualitas. Investasi menambah produk investasi dan menumbuhkan teknologi yang digunakan. Selain itu, perkembangan populasi telah menyebabkan peningkatan pekerjaan dan keterampilan.

Tabel 1 dibawah ini adalah grafik GDP Negara di Jerman periode tahun 2004-2023



Sumber: world bank

Seperti gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara Jerman dari tahun 2003-2023 adanya fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi Jerman. Menurunnya pertumbuhan ekonomi Jerman pada tahun 2008, 2012, 2019 dan 2020 disebabkan oleh berbagai faktor antara lain krisis keuangan global, krisis utang Eropa, perlambatan perekonomian global dan dampak pandemi COVID-19. Jerman tidak sendirian dalam menghadapi tantangan ini. Krisis ekonomi telah memberikan dampak yang sama pada banyak negara lain, yang menunjukkan bahwa faktor global dapat memiliki efek yang lebih luas pada banyak negara.

Ditahun 2021 merupakan tahun pemulihan pasca-pandemi dengan tantangan lebih lanjut, termasuk varian baru COVID-19 dan gangguan rantai pasokan global. Pandemi menyebabkan banyak sektor ekonomi, terutama jasa dan industri, mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020. Setelah perekonomian di Jerman sudah mulai membaik, ditahun 2022 adanya konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina menyebabkan perekonomian Jerman dan beberapa negara Uni Eropa terkena dampak gangguan pasokan gas alam (Korovkin and Makarin 2019). yang mana negara Jerman merupakan konsumen gas alam terbesar di Eropa, dengan adanya gangguan dalam pasokan gas alam, maka industri tidak bisa beroperasi secara maksimal. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pasokan gas alam, maka pertumbuhan ekonomi negara Jerman tidak ada kemajuan dikarenakan sektor terbesar dalam menyumbang PDB sebesar 70% yaitu dari ekspor kendaraan bermotor, suku cadang dan juga investasi. (Juliardy 2023).

Setelah resesi pada tahun 2023, aktivitas ekonomi di Jerman akan meningkat pada tahun 2024. Permintaan domestik akan meningkat pada tahun 2024 dan 2025 seiring dengan berlanjutnya inflasi. Namun, investasi dikatakan jauh di bawah tingkat sebelum pandemi, dan biayanya rendah karena tingginya biaya keuangan yang terus berlanjut. Ekspor diperkirakan akan tetap lemah pada tahun 2024 dan meningkat lagi pada tahun 2025. Pertumbuhan GDP diperkirakan akan meningkat pada tahun 2025 karena permintaan domestik. Konsolidasi fiskal akan berlanjut dengan pengurangan defisit anggaran dan rasio utang terhadap GDP secara bertahap serta manfaat dari penghapusan langkah-langkah keuangan elektronik secara bertahap.

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow berargumen bahwa menekankan peran akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak jangka panjang dari kemajuan teknologi bergantung pada akumulasi modal, yang hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek dalam model ini. Teori ini juga memperkenalkan konsep keuntungan yang semakin berkurang. Artinya, setiap tambahan unit modal menghasilkan output yang semakin sedikit, dengan faktor-faktor lain tetap (Todaro and Smith 2020). Teori pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh (Romer and Romer 1990), bahwa memperluas model neoklasik dengan memasukkan inovasi, akumulasi pengetahuan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor utama pertumbuhan. Menurut World Bank (2021), PDB mencakup total nilai tambah bruto oleh seluruh produsen di dalam ekonomi ditambah pajak atas produk dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Di negara-negara maju seperti Jerman, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi, inovasi teknologi, dan perdagangan internasional.

Teori pertumbuhan pembangunan Rostow berpendapat bahwa tahap pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa negara-negara melewati tahap-tahap berturut-turut dalam perjalanan mereka menuju pembangunan. Setiap masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam satu dari lima kategori tergantung pada profil ekonominya: masyarakat tradisional, kondisi transisi menuju pertumbuhan berkelanjutan, pemulihan, pengejaran kedewasaan, dan era konsumsi massal. Negara-negara berkembang yang masih merupakan masyarakat tradisional, atau berada pada 'tahap prasyarat', dapat bergerak menuju pertumbuhan ekonomi berkelanjutan hanya dengan mengikuti serangkaian aturan pembangunan (Todaro and Smith 2020). Dengan asumsi adanya manfaat ekonomi langsung, hubungan antara ukuran total stok modal, K , dan total PDB, u , dapat dinyatakan sebagai berikut: Misalnya, jika \$3 dalam bentuk modal selalu dibutuhkan untuk menghasilkan arus masuk tahunan, maka peningkatan bersih dalam stok modal dalam bentuk investasi baru yang menyertai peningkatan PDB sebesar \$1 akan menghasilkan arus masuk produksi domestik yang sesuai, yaitu PDB juga akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas dalam ekonomi, barang dan jasa. Model Pertumbuhan klasik Adam Smith adalah sebagai berikut:

$$Y = f(L, K, T)$$

y dikeluarkan, L mengacu pada tenaga kerja, k berarti modal, dan T adalah negara. Produksi terkait dengan pekerjaan, modal, dan negara. Akibatnya, peningkatan produksi disebabkan oleh pertumbuhan populasi, investasi, pertumbuhan negara dan produktivitas. Dia juga melihat tabungan sebagai pencipta pertumbuhan investasi. Oleh karena itu, distribusi pendapatan adalah salah satu penentu terpenting dari memperlambat pertumbuhan cepat atau lambat di negara. (Sari et al. 2022).

Hal ini karena di negara-negara berkembang diasumsikan bahwa tenaga kerja melimpah dan dapat digunakan sesuai kebutuhan sebanding dengan investasi modal (asumsi yang tidak selalu valid). Oleh karena itu, mekanisme pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan dan investasi nasional. Namun, jika misalnya suatu negara ingin tumbuh sebesar 7% per tahun namun tidak mampu menghasilkan tabungan dan investasi pada tingkat 21 dari pendapatan nasionalnya, dengan asumsi C, maka rasio modal terhadap output akhir akan menjadi 3) Jika mereka hanya dapat menabung 15%, mereka dapat mencoba menutup ‘‘kesenjangan tabungan’’ sebesar 6% melalui bantuan luar negeri dan investasi swasta luar negeri. Dan karena lebih banyak tabungan dan investasi adalah kondisi yang harus ada meskipun ada hal-hal baik, itu adalah alasan mendasar mengapa kondisi yang diperlukan tidak berhasil. Namun, dalam banyak kasus, sikap yang dianggap sebagai faktor pelengkap kelembagaan seperti keterampilan manajemen, pekerja yang memenuhi syarat, dan keterampilan perencanaan untuk mengelola berbagai proyek pembangunan (Todaro and Smith 2020)

Menurut laporan European Central Bank (2019), inflasi yang terkendali merupakan salah satu kunci keberhasilan kebijakan moneter untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas harga di Jerman memungkinkan perusahaan berinvestasi lebih besar, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan jumlah uang yang beredar atau meningkatnya likuiditas dalam perekonomian. Pengertian tersebut merujuk pada gejala umum yang terjadi akibat peningkatan jumlah uang beredar yang diduga telah memicu kenaikan harga-harga. Negara Jerman dan sebagian besar di Eropa sangat membutuhkan suplaian gas dari Rusia untuk memenuhi kebutuhan energi dari Rusia. Dengan adanya perselisihan Rusia dan Ukraina dapat mengakibatkan harga pasokan gas melambung tinggi. Sebab perselisihan tersebut dapat mendorong terjadinya inflasi yang lebih tinggi jika situasi tersebut terjadi. Terakhir sebelas tahun lalu, harga meningkat cepat di Jerman Barat pada musim gugur 1981. Ini berpunca daripada perang Iran-Irak, yang menyebabkan harga minyak melonjak secara signifikan (Triyawan et al. 2022). (Friedman 1987) berargumen bahwa inflasi terutama disebabkan oleh pertumbuhan basis moneter yang lebih cepat daripada pertumbuhan output. Menurut Moneteris, inflasi yang tinggi dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan ketidakpastian dalam investasi dan konsumsi.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yang diambil pada periode tahun 2004–2023 dengan Jerman sebagai negara penelitiannya. Adapun data yang diambil yaitu dari World Bank. Didalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel bebas inflasi, penanaman modal asing, dan ekspor. sebagai variabel terikat GDP untuk menjelaskan pengaruh inflasi, penanaman modal asing, ekspor terhadap GDP di Jerman. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literature. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari buku-buku, jurnal-jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dijabarkan dalam persamaan model ekonometrik sebagai berikut (Fidia, TRI, and Daryono 2022):

$$\text{LogGDP}_t = \beta_0 + \beta_1\text{INF} + \beta_2\text{LogFDI} + \beta_3\text{EKSPOR} + \varepsilon_t$$

Dimana:

LogGDP	=	Gross Domestic Product(dalam satuan %)
β_0	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
INF	=	Tingkat Inflasi (dalam satuan %)
FDI	=	Foreign Direct Investment (juta US\$)
EKS	=	Ekspor (dalam satuan %)
ε	=	Error Term
t	=	Tahun (2004-2023)

Analisis deskriptif ini memberikan deskripsi mengenai data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data time series. Perhitungan data dilakukan dengan perhitungan program Eviews 13. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis parsial (uji t), dan koefisien determinasi pasca regresi linear OLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil pengumpulan data selama 20 tahun secara runtun waktu (time series) dari tahun 2004 hingga sampai tahun 2023 untuk data inflasi, penanaman modal asing, dan ekspor serta GDP. Untuk menjelaskan pengaruh inflasi, penanaman modal asing, ekspor terhadap GDP di negara Jerman. Lebih lanjut dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Hasil Estimasi Regresi Model Ekonometrik

Dependent Variable: LOG(GDP)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.19630	0.719821	39.17124	0.0000
INF	0.002158	0.011286	0.191169	0.8508
LOG(FDI)	-0.018165	0.030003	-0.605441	0.5534
EXPORT	0.026197	0.005661	4.627990	0.0003
R-squared	0.631785 Prob(F-statistic)			0.000925
F-statistic	9.150950	Durbin-Watson stat		1.440510

Sumber: Hasil Olahan E-views 12,2024

Dari hasil diatas diperoleh persamaan regresi log-linier berganda sebagai berikut:

$$\text{logGDP}_t = 28.19630 + 0.002158\text{INF}_t - 0.018165\text{logFDI}_t + 0.026197 \text{EXPORT}_t$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa variabel inflasi mempunyai nilai koefisien yang positif terhadap GDP sebesar 0.002158 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,8508. Variabel investasi mempunyai nilai koefisien yang negatif terhadap GDP sebesar -0.018165 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,5534. Variabel Ekspor mempunyai nilai koefisien yang positif terhadap GDP sebesar 0.026197 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0003. Dan dari persamaan diatas untuk nilai kofisien korelasi dari konstanta sebesar 28.19630, yang

menunjukkan bahwa ketika semua variabel yaitu inflasi, investasi dan ekspor sedang tidak ada, maka menyebabkan GDP(Growth Domestic Product) meningkat sebesar 28.19630 %.

Uji Kebaikan Model

Uji Eksistensi Model

Model terestimasi eksis apabila seluruh variabel independennya secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi model terestimasi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model terestimasi memakai uji F. Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada empat, maka formulasi hipotesis ujinya adalah $\beta_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis; $\beta_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 9.150950 dengan nilai p, probabilitas atau signifikansi empiric statistic F pada model terestimasi memiliki nilai sebesar 0.000925 yang berarti kurang dari 0,05; sehingga H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis, variabel bebas secara serentak mempengaruhi secara bermakna variabel terikat.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 2 terlihat nilai R-Squared sebesar 0.631785, artinya 63,17% variasi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dijelaskan oleh variabel inflasi (INF), variabel Foreign Direct Investment (FDI), dan variabel ekspor (EKS). Sisanya, 36,83%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_a -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan Pengaruh
INF	0,8505	$\geq 0,10$	Tidak signifikan
LogFDI	0,5534	$\geq 0,10$	Tidak signifikan
EXPORT	0,0003	$\leq 0,05$	Signifikan ada $\alpha = 0,05$

Dari tabel hasil uji validitas dapat terlihat bahwa variabel independen yaitu inflasi(INF) dan *foreign direct investment*(FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel independen ekspor memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Asumsi Klasik

Data yang digunakan ialah data timeseries, sehingga uji asumsi klasiknya dapat meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heterokedastisitas, uji spesifikasi atau linieritas model. Uji diagnosis memperlihatkan model terestimasi terlihat tidak mengalami masalah pelanggaran uji asumsi klasik sama sekali. Multikolinieritas adalah suatu situasi dimana

beberapa atau semua variabel bebas berkolerasi kuat atau tidak. Jika nilai VIF-nya kurang dari 10 maka data tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>INF</i>	1,227552	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
<i>logFDI</i>	1,085273	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
<i>logEXPORT</i>	1,288434	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah Uji VIF. Melalui Tabel 4 diketahui bahwa nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan data tidak terjadi multikolinieritas. Nilai probabilitas empirik statistik uji Normalitas Residual, Otokolerasi, Heteroskedastisitas, dan uji Linieritas, yang masing-masing menunjukkan bahwa model terestimasi memiliki distribusi residual yang normal, bebas dari masalah Otokolerasi dan Heterokedastisitas, dengan spesifikasi model tepat (linier).

3.2. Pembahasan

Dari hasil uji validitas pengaruh atau uji parsial diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ekspor. Sedangkan Variabel inflasi (*INF*) dan *foreign direct investment* (*FDI*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dan dari hasil uji eksistensi model atau uji simultan diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). dikarenakan nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$, yaitu sebesar 0.000925 yang mana lebih kecil dari 0,05. maka dapat diartikan bahwa variabel inflasi, *foreign direct investment* (*FDI*), dan ekspor secara bersama-sama dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Jerman pada periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2023.

Variabel ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jerman, koefisien arah yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila ekspor naik, maka pertumbuhan ekonominya ikut naik dan begitu pula sebaliknya, apabila nilai ekspor turun, maka pertumbuhan ekonominya juga turun. Jika terjadi peningkatan ekspor sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Jerman akan meningkat secara signifikan sebesar 0.026197 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriansyah et al. 2021) yang mana dari hasil estimasi parameter persamaan structural, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ekspor dan PDB dan keduanya mempunyai hubungan positif dan signifikan. Meningkatnya ekspor menyebabkan meningkatnya PDB. dari hasil penelitian (Sundoro 2020) adanya hubungan positif di antara Ekspor dan PDB dalam jangka pendek maupun jangka panjang. dari hasil penelitian (Zul Ihsan Mu'arrif 2024) bahwa pendapatan dan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB. dan dari hasil penelitian (Wildani 2022) ekspor sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dapat menambah devisa negara.

Variabel inflasi menunjukkan bahwa variabel tidak memiliki pengaruh dan positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). hasil ini bertentangan dengan teori yang sudah ada, yang mana seharusnya variabel inflasi dengan PDB itu memiliki hubungan silang. dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Thompson and Brown 2023) yang mana menganalisis data dari negara-negara maju dan menemukan bahwa dalam periode tertentu, inflasi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel *foreign direct investment* menunjukkan bahwa investasi asing langsung (*FDI*) hanya berdampak kecil terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di negara Jerman. Menurut (Trisnawati et al. 2023) dalam penelitiannya bahwa inflasi dan investasi dalam negeri

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan perspektif terhadap asumsi tradisional dalam literatur ekonomi, yang sering menganggap FDI sebagai dorongan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Wu et al. 2020) Hubungan antara pertumbuhan FDI dan PDB berbentuk U terbalik, memberikan bukti bahwa dampak FDI sangat terasa di kota-kota yang mengandalkan pendapatan pajak perusahaan lokal dan kota-kota yang menghadapi defisit anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas FDI bergantung pada kondisi fiskal lokal dan peran belanja publik. Hal ini mempertanyakan pandangan bahwa investasi langsung asing pada umumnya mendorong pertumbuhan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian validitas pengaruh atau uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya ekspor yang nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$ yaitu 0,0003. Sementara inflasi dan *foreign direct investment* (FDI) nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$. masing-masing memperoleh nilai yaitu 0,8505 dan 0,5534. Dibandingkan dengan uji simultan atau uji kebaikan model yang mana nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$ memperoleh nilai yaitu 0.000925, yang mana artinya variabel inflasi, *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Jerman pada periode tahun 2004 sampai dengan periode tahun 2023.

REFERENSI

- Andriansyah, Umar, Rafaela Suryadiva Indira Maharani, Rasya Az-Zahra, Mumtahanah Ceisa Herlan, and Nabil Arbain. 2021. "Analisis Dampak Kebijakan Ekspor Terhadap PDB, Pengangguran, Dan Inflasi Di Indonesia (Impact Analysis of Export Policies on GDP, Unemployment, and Inflation in Indonesia)." *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Anis Farida, and Indah Yuliana. 2022. "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006-2020." *Malia (Terakreditasi)* 13(2):181–92. doi: 10.35891/ml.v13i2.3016.
- Azam, Muhammad, and Saleem Khan. 2022. "Threshold Effects in the Relationship between Inflation and Economic Growth: Further Empirical Evidence from the Developed and Developing World." *International Journal of Finance and Economics* 27(4):4224–43. doi: 10.1002/ijfe.2368.
- Fidia, Yanti, Yuliana Wahyu TRI, and Soebagiyo Daryono. 2022. "Analisis Pengaruh JUB , Suku Bunga , Dan Nilai Tukar." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8(2):265–77.
- Fitri, Rizki Annisa. 2022. "The Effect of Foreign Direct Investment, Inflation, and Export on Economic Growth in Indonesian." *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues* 2(1):109–25. doi: 10.55047/marginal.v2i1.365.
- Friedman, Milton. 1987. "From The Collected Works of Milton Friedman, Compiled and Edited by Robert Leeson and Charles G. Palm." *From The Collected Works of Milton Friedman*,

Compiled and Edited by Robert Leeson and Charles G. Palm. 4(September):3–20.

- Juliardy, Muhammad Andryan. 2023. “Masa Depan Gas Alam Dan Ekonomi Jerman Dalam Konstelasi Perang Rusia-Ukraina.” *Jurnal Sentris* 4(1):34–45. doi: 10.26593/sentris.v4i1.6339.34-45.
- Korovkin, Vasily, and Alexey Makarin. 2019. “Trading with the Enemy: The Impact of Conflict on Trade in Non-Conflict Areas.” *SSRN Electronic Journal* (September). doi: 10.2139/ssrn.3397276.
- Matos, P., D. Alves, and V. Monteiro. 2025. “On the Time-Frequency Effects of Macroeconomic Policy on Growth Cycles in Brazil.” *Research in International Business and Finance* 73. doi: 10.1016/j.ribaf.2024.102660.
- Melani, Rima, Sri Ulfa Sentosa, and Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang. n.d. *PENGARUH PENDIDIKAN, INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN*.
- Romer, Paul M., and Paul M. Romer. 1990. “Endogenous Technological Change.” 98(5).
- Rahma Faradilla, Allya, Eni Setyowati, Indira Hasmarini, Gigih Kuncoro, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. 2024. “Pengaruh Ekspor-Impor, Inflasi, Pengangguran Terhadap Gdp Indonesia Dan Amerika Serikat.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8(2):1–13.
- Sari, Agatha Christy Permata, and David Kaluge. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016.” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 11(1):24–29. doi: 10.32812/jibeka.v11i1.26.
- Sari, Wuri Nur Indah, Eni Setyowati, Sherlyna Mandassari Putri, and Sitti Retno Faridatussalam. 2022. “Analysis of the Effect of Interest Rates, Exchange Rate Inflation and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth in Indonesia in 1986-2020.” *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)* 655(Icoebs):313–20. doi: 10.2991/aebmr.k.220602.041.
- Stievany, Gabriella Millenia, and Gentur Jalunggono. 2022. “Analysis of the Effect of Inflation, Exports and Imports on Indonesia’S Economic Growth.” *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues* 1(3):1–14. doi: 10.55047/marginal.v1i3.140.
- Sundoro, Hary Saputro. 2020. “ISSN : 2337-3067 HUBUNGAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG DI ANTARA FDI , EKSPOR DAN PDB Hary Saputra Sundoro Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Bunda Mulia , Tangerang , Indonesia ABSTRACT PENDAHULUAN Perang Dagang Di Antara Amerika Serikat.” 4:325–40.
- Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. 2020. *Economic Development. Thirteenth Edition*.
- Trisnawati, Lina, Nurul Khamidah, Ardita Putri Dwi Lestari, and Muhammad Ali Mashan. 2023.

“Pengaruh Inflasi, Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2022.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(12):5082–91. doi: 10.55681/sentri.v2i12.1894.

Triyawan, Andi, Siska Arie Novita, Nursilah Ahmad, Asmaddy Haris, and Noradilah Abdul Hadi. 2022. “Does Investment, Zakat, Infak and Shadaqah and Inflation Influence the Economic Growth?: Evidence from Indonesia.” *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 7(1):08–19. doi: 10.35897/iqtishodia.v7i1.731.

Tyas Hania Puspitaning. 2022. “Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019.” *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2(2):37–52.

Wildani, Wafi A. F. 2022. “Pengaruh Ekspor Dan Impor, Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) DI NEGARA SWISS DAN INGGRIS TAHUN 2012-2022.” *JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN*.

Wu, Weijun, Ling Yuan, Xiaoming Wang, Xiaping Cao, and Sili Zhou. 2020. “Does FDI Drive Economic Growth? Evidence from City Data in China.” *Emerging Markets Finance and Trade* 56(11):2594–2607. doi: 10.1080/1540496X.2019.1644621.

Xu, Lulu. 2021. “Foreign Direct Investment, Import And Export Trade And Economic Growth-Based On Vector Autoregression Model.” *International Journal of Management and Economics Invention* 07(02):2225–34. doi: 10.47191/ijmei/v7i2.01.

Zul Ihsan Mu'arrif. 2024. “Dampak Industri Halal Pada Perekonomian Di Indonesia: Pengaruh Pendapatan, Ekspor, Dan FDI Terhadap PDB Melalui Pendekatan GMM.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(9):7271–86. doi: 10.47467/alkharaj.v6i9.4764.